



Sidang PTUN Gus Gaga Vs Bupati Gianyar Inspektorat Beri Kesaksian

Denpasar (Bali Post) -

Sengketa antara Ida Bagus Gaga Adi Saputra yang akrab dipanggil Gus Gaga atas pencopotannya sebagai Sekda Kabupaten Gianyar berdasarkan Keputusan Bupati Gianyar, saat ini dalam proses peradilan di PTUN Denpasar. Dalam sidang Kamis (4/5) kemarin, dihadirkan saksi I Made Juanda dari Inspektorat Kabupaten Gianyar.

Di hadapan majelis hakim pimpinan Himawan Krisbiyantoro, saksi Juanda menerangkan keluarnya SK pemberhentian sementara yang menjadi objek sengketa ini sebenarnya untuk memperlancar pemeriksaan terkait beberapa indikasi pelanggaran yang dilakukan Gus Gaga sebagai Sekda. Menurutnya, SK pemberhentian sementara ini untuk memperlancar pemeriksaan.

Mengapa terjadi pemeriksaan? Temuan Inspektorat, diduga ada indikasi pelanggaran yang dilakukan Gus Gaga, sehingga harus dilakukan pemeriksaan. Pelanggaran tersebut, seperti surat ke Komisi Aparatur Negara (KASN) di Jakarta yang dikirim oleh Sekda Gus Gaga. Dalam surat tersebut menyoroti kinerja Bupati Gianyar, khususnya dalam mutasi pegawai. "Dalam suratnya ke KASN, Sekda melaporkan tidak diikutkan Bupati saat mengambil kebijakan mutasi," terang Juanda.

Selain itu, ada dugaan pelanggaran yakni tidak memberikan pelayanan kepada masyarakat. Salah satunya, tidak menandatangani pencairan hibah.

Juanda menjelaskan, ada 132 Surat Perintah Membayar (SPM) untuk pencairan hibah yang tidak ditandatangani Gus Gaga hingga 8 Desember 2016. Padahal *deadline*-nya jatuh pada 16 Desember 2016. "Sehingga penyerapan anggaran yang ditargetkan Bupati 96 persen tidak terlaksana," bebarnya.

Selain itu, Gus Gaga juga tidak memberikan pelayanan kepada pegawai di lingkungan Pemerintah Kabupaten Gianyar, seperti tidak menandatangani Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD) sehingga menghambat kinerja pemerintahan. Indikasi pelanggaran inilah yang akhirnya dilaporkan ke Bupati Gianyar.

Majelis hakim sempat menanyakan apakah ada klausul dari Inspektorat untuk mengeluarkan SK Pembebasan Sementara Sekda kepada Bupati. "Tidak ada. Karena itu semua kewenangan Bupati," tegas Juanda.

Kuasa hukum Gus Gaga yang diwakili Nyoman Sujana menganggap saksi inspektorat tidak tahu apa-apa soal SK Pembebasan Gus Gaga sebagai Sekda. "Dia lebih banyak memberikan pendapatnya sendiri," jelasnya.

Sujana juga mengomentari soal SK pemberhentian yang dikeluarkan bupati. "Seharusnya dari indikasi pelanggaran tersebut, Sekda diperiksa dulu baru dikeluarkan SK. Ini kan terbalik, SK pemberhentian dikeluarkan dulu baru dilakukan pemeriksaan," tegas Sujana. (kmb37)

Edisi : Jumat, 5 Mei 2017

Hal : 4



Baru Setahun, Gedung RS Pratama Banyak Bocor

Amlapura (Bali Post) –

Baru saja memasuki operasional setahun, RS Pratama di Banjar Labuan Sari, Desa Tianyar Barat, Kubu. Sejak Februari, RS Pratama itu yang membuka layanan 24 jam itu sudah banyak didatangi pasien. Namun sayangnya, banyak fasilitas gedung bocor hingga menyebabkan jebolnya plafon di beberapa titik.

Pantauan Kamis (4/5) kemarin, kerusakan terbanyak ada pada gedung UGD, terutama pada bagian emperannya. Meski kemarin tidak hujan, indikasi bocor terlihat dari perubahan warna plafon yang semula bercat putih menjadi bopeng kecokelatan. Pada beberapa titik, plafonnya bahkan jebol termasuk di bagian lobi. "Ya, ini jebol. Jebolnya malah sudah cukup lama," ungkap petugas satpam setempat.

Semua gedung di RS Pratama Kubu itu berlantai satu



GEDUNG RS BOCOR - *Belum genap setahun dioperasikan, gedung RS Pratama Kubu banyak bocor.*

dengan desain minimalis. Jebolnya plafon itu diduga akibat rembesan air yang berasal dari dak beton pinggir atap. Ada kemungkinan kebocoran terjadi karena proses pengecorannya tidak sempurna. Selain itu, fondasi pada sisi kiri gedung

juga terlihat amblas, hingga menimbulkan rongga pada bagian lantainya. "Membuat dak beton itu memang harus rata. Kalau ada kemiringan pasti akan ada genangan air. Genangan air itu yang biasanya akan merembes," ucap salah seorang

warga.

Selain gedung UGD yang juga merupakan gedung pelayanan rawat inap, kerusakan juga terlihat pada gedung poliklinik di sebelahnya. Gedung yang juga difungsikan sebagai perkantoran dan ruangan kepala rumah sakit itu menjadi kurang sedap dipandang. Alasannya, keramik dinding pada lobi di depan itu mengelupas. Namun secara kasatmata tidak terlihat adanya kebocoran atap.

Kepala RS Pratama, dr. Putu Suagama, mengakui ada masalah pada gedung rumah sakit yang dipimpinnya. Namun, pihaknya mengklaim kerusakan itu lebih dikarenakan faktor alam. "Jebolnya pas hujan deras sekitar dua bulan lalu. Saat itu hujan juga memicu banjir bandang di Tukad Eling," katanya.

Dr. Suagama yang baru empat bulan menakhodai RS

Pratama ini mengatakan kerusakan-kerusakan itu sudah dilaporkan ke Dinas Kesehatan Karangasem. Pihak rumah sakit juga sudah berkoordinasi dengan pihak kontraktor yang dulu menggarap proyek rumah sakit tersebut. Selain itu, kerusakan juga sudah sempat ditinjau langsung Wakil Gubernur Bali, Ketut Sudikerta, usai meninjau lokasi banjir bandang Tukad Eling di Desa Tianyar Tengah. "Bocor hanya pada pinggir-pinggirnya saja, di dalam aman," jelasnya.

Kadis Kesehatan Karangasem dr. IGB Putra Pertama mengaku juga sudah sempat mengecek kerusakan di RS Pratama. Pihaknya juga mengklaim kerusakan itu disebabkan faktor alam. Sedangkan dari sisi konstruksi, semua bangunan gedung tidak ada masalah. "Segera kita servis, ini masih dalam proses," ujarnya. (kmb)

Edisi : Jumat, 5 Mei 2017

Hal : 13